

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar yaitu guru sedangkan yang belajar adalah siswa yang mana pembelajaran berorientasi pada materi, perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai sasaran pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan di sekolah. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan pembelajaran (Zulfa Amrina, 2020:197). Melalui pembelajaran tersebut seorang guru mempunyai peran penting yaitu harus mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kekuatan dan kemampuan yang dimiliki serta mengasah dan meningkatkan kemampuan personal siswa.

Selain itu pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sunhaji (2014:30) tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku pada siswa (sebagai sasaran pembelajaran) ke arah yang lebih baik, serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki keterampilan praktik yang baik guna untuk kebermaknaan kehidupan seseorang (khususnya siswa) dalam berinteraksi dan menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial di lingkungan masyarakat.

Perwujudan tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran, salah satunya ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang hangat, menarik, serta dapat mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tidak terlepas

dari keahlian dan pemahaman guru dalam memilih dan menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien, serta dapat mencapai dan mewujudkan tujuan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya ialah model pembelajaran *open ended learning*.

Model pembelajaran *open ended learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan Betty (2015:80) bahwa model pembelajaran *open ended* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. Dengan menggunakan model *open ended* ini akan mendorong respon yang luas dari siswa dalam memecahkan persoalan pada materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, serta mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *open ended learning* ini siswa tidak hanya mengandalkan ingatan namun juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang pernah dialaminya atau yang pernah dipikirkannya. Selain itu, tujuan dari pembelajaran *open ended* adalah untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir siswa (Zulfa Amrina, 2020:77).

Menurut Sholikhah (2018:38) keunggulan penerapan model pembelajaran *open ended learning* dalam pembelajaran adalah dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga siswa secara instrinsik termotivasi untuk memberikan

bukti atau penjelasan dan siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Selain itu, Witoko (2019:749) mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran *open ended* adalah untuk menumbuhkan orisinalitas, ide, kreativitas, komunikasi-interaksi, *sharing*, keterbukaan, dan solusi. Sehingga dengan model pembelajaran ini dapat mengembangkan kreatif dan pola pikir yang matematis pada siswa melalui *problem solving* secara simultan, dengan kata lain kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan siswa. Hal yang harus digaris bawahi adalah perlunya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dengan minat dan kemampuannya.

Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *open ended learning* adalah meningkatkan proses berpikir kognitif yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah serta memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi dan pembangunan teori, sehingga memberikan stimulan dan dorongan kepada siswa untuk bisa berpikir lebih tajam dan kreatif dalam memecahkan masalah dan mencari solusi dari sebuah persoalan. Santika (2019:30) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *open ended learning* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa di SD.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* di SD sangat memberikan dampak positif pada siswa serta dapat meningkatkan proses

pembelajaran di SD dan dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan pada diri siswa baik dalam segi kognitif, pemecahan masalah, komunikasi maupun dalam interaksi sosial, serta dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun untuk dapat menerapkan model pembelajaran *open ended learning* yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dibutuhkan pemahaman guru baik dari segi teoritik maupun praktik yang menyangkut pengertian, langkah-langkah, tujuan, manfaat serta kemampuan dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena guru merupakan model ataupun pihak yang akan memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa, serta memiliki tanggung jawab dalam manajemen proses pembelajaran.

Menurut Sudaryono (2012:44) pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat, kemampuan untuk menangkap makna arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Selain itu, pemahaman guru merupakan proses perbuatan cara guru memahami kompetensi pedagogik untuk dapat dimengerti dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa pemahaman guru sangat diperlukan guna menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pemilihan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SD Negeri 13 Pandam, Kabupaten Pasaman pada tanggal 13 April 2020 diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya pemahaman guru tentang model pembelajaran *open ended learning*, baik dari segi pengertian, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran, keunggulan, tujuan, maupun manfaat penerapannya dalam proses pembelajaran, bahkan masih adanya guru yang tidak tahu sama sekali dengan model pembelajaran *open ended learning*, sehingga hal ini menyebabkan model pembelajaran *open ended learning* jarang dan tidak ada diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman guru terkait model-model pembelajaran, salah satunya ialah model pembelajaran *open ended learning*, sehingga apabila guru memiliki pemahaman yang terbatas terkait model pembelajaran, maka hal ini akan menjadi salah satu faktor penghambat dan dapat mengurangi keterampilan dan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Guru tentang Model Pembelajaran *Open Ended Learning* dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 13 Pandam, Kabupaten Pasaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya guru yang tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning*.
2. Adanya guru yang tidak memahami tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning*.
3. Adanya guru yang tidak memahami manfaat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning*.
4. Adanya guru yang tidak memahami pengertian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan masalah yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 13 Pandam, Kabupaten Pasaman.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat pemahaman guru tentang model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 13 Pandam, Kabupaten Pasaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang model pembelajaran *open*

*ended learning* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 13 Pandam, Kabupaten Pasaman.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut tentang pemahaman guru berkaitan model pembelajaran *open ended learning*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan evaluasi diri tentang pemahaman model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran, serta untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang tenaga pengajar.
- b. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran, serta sebagai bahan evaluasi keterampilan dan keprofesionalan tenaga pengajar.
- c. Bagi penulis, meningkatkan semangat penulis dan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pemahaman tentang model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran.